

DANANTARA Rp 20T & INDUSTRI POULTRY: Bisakah Pemain Besar dan Kecil Sama-sama Menikmati Manfaatnya?

Published on 20 November 2025

Alokasi Rp20 triliun dari Danantara untuk membiayai peternak ayam pedaging dan petelur dirancang untuk memperkuat rantai pasok nasional, bukan untuk membangun perusahaan peternakan milik negara. Model ini menghubungkan BUMN di sektor hulu dengan peternak kecil di hilir, dan dengan sendirinya sangat kompatibel dengan pola inti-plasma yang sudah puluhan tahun menjadi fondasi industri unggas Indonesia. Dalam konteks ini, analisis perlu mencermati dampaknya terhadap lima emiten poultry di IDX—CPIN, JPFA, MAIN sebagai pemain besar—menengah, serta AYAM dan WMUU sebagai pemain yang skalanya lebih kecil—karena besaran manfaat maupun risikonya akan berbeda sesuai skala dan efisiensi masing-masing.

Dalam skema inti-plasma, integrator menyediakan DOC, pakan, obat-obatan, pendampingan teknis, dan menjadi offtaker, sementara plasma (peternak kecil) menjalankan operasional kandang. Karena itu, suntikan dana Danantara kepada peternak bukan hanya memperbesar kapasitas produksi peternak kecil, tetapi juga langsung memperluas ekosistem integrator besar maupun menengah, sekaligus membuka peluang percepatan ekspansi bagi pemain yang lebih kecil.

1. DAMPAK TERHADAP EMITEN BESAR: CPIN, JPFA, MAIN

• *Kenapa CPIN-JPFA-MAIN paling kompatibel?*

Ketiga emiten ini adalah integrator skala nasional yang ekosistemnya sudah matang. Dengan Danantara membiayai peternak kecil, jumlah plasma yang bisa diserap integrator semakin besar, sehingga:

- permintaan DOC naik,
- permintaan pakan naik,
- permintaan obat dan vitamin naik,
- kapasitas broiler nasional meningkat,
- dan supply untuk program MBG (Makan Bergizi Gratis) lebih terjamin.

Program ini pada dasarnya memperkuat supply chain yang sudah dikuasai CPIN-JPFA-MAIN.

• *Dampak Positif bagi CPIN-JPFA-MAIN*

1. *Permintaan input (DOC/pakan/obat):*

meningkat Karena program MBG membutuhkan pasokan ayam & telur berkelanjutan, integrator besar akan menikmati kenaikan volume dari peternak kecil yang kini lebih bankable.

- **MAIN, JPFA, WMUU:** paling untung dari demand pakan.
- **CPIN, AYAM:** fokus broiler → volume dapat naik signifikan.

2. *Risiko piutang peternak kecil turun*

Pembiayaan Danantara meningkatkan kelayakan kredit plasma. Integrator besar tak lagi menanggung risiko kredit sebesar sebelumnya → **cashflow lebih stabil.**

3. *Harga lebih stabil → margin lebih kuat*

Ketika supply-demand dijaga untuk program MBG, pola harga ayam & telur yang volatile bisa lebih stabil. Bagi integrator besar, stabilitas harga berarti **margin tidak mudah tergerus.**

4. *Berpeluang menjadi pengelola ekosistem baru*

Dengan keterlibatan BUMN sektor hulu, integrator besar bisa menjadi mitra strategis dalam jaringan produksi baru ini.

• *Dampak Negatif bagi CPIN-JPFA-MAIN*

1. *Risiko over-supply nasional*

Jika kapasitas peternak kecil melonjak tanpa pengaturan serapan MBG yang memadai, **harga livebird bisa jatuh,** memukul margin.

Sensitivitasnya:

- **JPFA** paling sensitive
- **MAIN** margin paling tipis → paling rentan
- **CPIN** paling kuat karena skala & integrasi

Industry Update : IDNCYC

Published on 20 November
2025

2. Potensi intervensi harga

Jika pemerintah menjaga harga terlalu rendah demi menjaga biaya MBG → integrator kehilangan kesempatan windfall margin.

3. Ekosistem baru bisa geser dominasi swasta

Jika BUMN memainkan peran besar dalam supply chain Danantara, bargaining power integrator besar bisa sedikit turun, tergantung desain akhirnya.

2. DAMPAK TERHADAP EMITEN MENENGAH–KECIL: AYAM & WMUU

I. Profil & posisi mereka

- AYAM (Sreeya Sewu Indonesia)
 - Mini-integrator: broiler, RPA, processed chicken.
 - Skala jauh lebih kecil daripada CPIN–JPFA.
- WMUU (Widodo Makmur Unggas)
 - Fokus broiler dan RPA; biaya sangat dipengaruhi harga DOC & pakan dari pihak luar.
 - Margin paling sensitif terhadap harga livebird.

Keduanya bukan market leader, tetapi sangat bergantung pada ekspansi plasma untuk naik kelas.

II. Kenapa AYAM & WMUU sangat kompatibel dengan Danantara?

1. Mereka butuh plasma untuk memperbesar volume tanpa capex besar.
2. Peternak kecil yang dibiayai Danantara bisa langsung menjadi base produksi baru bagi mereka.
3. Pembiayaan Danantara mengurangi risiko kredit mereka, karena beban finansial plasma ditanggung negara, bukan integrator.

Skema ini justru membuat AYAM & WMUU punya kesempatan tumbuh lebih cepat dibanding status quo.

III. Dampak Positif bagi AYAM & WMUU

1. Volume produksi naik tanpa investasi besar

Dengan lebih banyak plasma yang dibiayai Danantara, AYAM dan WMUU bisa memperbesar skala dengan cepat.

2. Harga yang lebih stabil → margin lebih aman

Program MBG yang menjaga stabilitas supply–demand sangat membantu WMUU, yang margin-nya sangat rentan saat harga livebird jatuh.

3. Peluang masuk rantai pasok MBG

AYAM & WMUU memiliki RPA → berpeluang menjadi pemasok ayam olahan untuk MBG (yang cakupannya puluhan juta peserta).

4. Akses financing untuk perluasan plasma

Model Danantara memberikan pembiayaan ke peternak kecil, menjadikan ekspansi plasma AYAM/WMUU lebih mudah.

iv. Dampak Negatif bagi AYAM & WMUU

1. Kalau oversupply terjadi → paling duluan terpukul

Karena struktur biaya mereka lebih lemah, AYAM & WMUU akan jatuh lebih cepat jika harga broiler runtuh.

2. Bersaing langsung dengan integrator besar

CPIN–JPFA–MAIN lebih efisien → jika mereka “ikut” menyerap peternak kecil Danantara, AYAM & WMUU bisa kalah bersaing.

3. Pricing power kecil

Jika harga ditekan demi MBG, integrator menengah–kecil paling menderita karena tidak punya skala untuk meng-offset margin.

Industry Update : IDNCYC

Published on 20 November
2025

3. SIAPA PALING UNTUNG & SIAPA PALING RENTAN?

• Paling diuntungkan

1. CPIN

- Skala paling besar, margin kuat, demand pakan besar, paling siap menjadi simpul ekosistem MBG.
- Risiko oversupply paling rendah dibanding peers.

2. JPFA

- Terbantu stabilisasi harga, demand DOC & pakan naik.
- Tapi tetap sangat sensitif ke livebird.

3. AYAM

- Sebagai mini-integrator dengan RPA, potensinya besar jika bisa masuk rantai pasok MBG.
- Pembiayaan Danantara sangat membantu ekspansi tanpa capex.

• Cukup diuntungkan tapi sensitive

1. MAIN

- Volume bisa naik, tapi margin tipis → sangat rentan jika terjadi oversupply.

• Paling rentan

1. WMUU

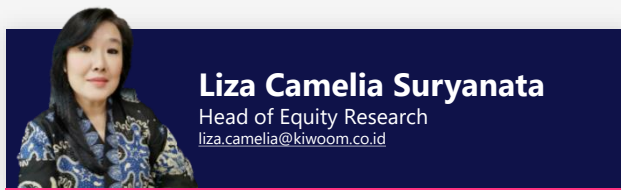
- Paling sensitif terhadap harga livebird dan struktur biaya..
- Bisa untung besar jika supply stabil dan terserap MBG, tetapi paling cepat kena pukul jika terjadi oversupply atau perang harga.

3. KESIMPULAN

Program Danantara 20T memperkuat ekosistem poultry nasional dengan memperbesar kapasitas peternak kecil, dan skema ini secara natural menyatu dengan model inti-plasma milik CPIN, JPFA, MAIN, AYAM, dan WMUU. Namun level manfaatnya berbeda:

- **CPIN paling diuntungkan**, diikuti JPFA dan AYAM.
- **MAIN mendapat manfaat, tapi risk profile-nya tinggi.**
- **WMUU paling rentan**, meskipun punya upside jika rantai pasok MBG stabil dan terjamin.

Kiwoom Research Team



HEAD OFFICE

Treasury Tower 27th Floor Unit A, District 8 Kawasan SCBD Lot 28,
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190

Tel : (021) 5010 5800

Fax : (021) 5010 5820

Email : cs@kiwoom.co.id

PT Kiwoom Sekuritas Indonesia is licensed and supervised by the Financial Services Authority (OJK)

OTHER DISCLOSURES

All Kiwoom's research reports made available to clients are simultaneously available on our own website <http://www.kiwoom.co.id/>. Not all research content is redistributed, e-mailed or made available to third-party aggregators. For all research reports available on a particular stock, please contact your sales representative. Any data discrepancies in this report could be the result of different calculations and/or adjustments.

DISCLAIMER

This report has been prepared and issued by PT Kiwoom Sekuritas Indonesia. Information has been obtained from sources believed to be reliable but Kiwoom Securities do not warrant its completeness or accuracy. Forward-looking information or statements in this report contain information that is based on forecast of future results, estimates of amounts not yet determinable, assumptions, and therefore involve known and unknown risks and uncertainties which may cause the actual results, performance or achievements of their subject matter to be materially different from current expectations. To the fullest extent allowed by law, PT Kiwoom Sekuritas Indonesia shall not be liable for any direct, indirect or consequential losses, loss of profits, damages, costs or expenses incurred or suffered by any person or organization arising from reliance on or use of any information contained on this report. The information that we provide should not be construed in any manner whatsoever as, personalized advice. No mention of a particular security in this report constitutes a recommendation to buy, sell or hold that or any security, or that any particular security, portfolio of securities, transaction or investment strategy is suitable for any specific person. This report is being supplied to you solely for your information and may not be reproduced by, further distributed to or published in whole or in part by, any other person.